



Peran Masyarakat Dalam Kegiatan POSBINDU PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019

Aistikhorotul Mashdaryah*, Rukanah

Akademi Kebidanan Mandiri Gresik, Akademi Kebidanan Mandiri Gresik, Gresik, Indonesia

The public health problem facing Indonesia today is the increasing number of cases of non-communicable diseases or commonly abbreviated as PTM. PTM is the most common cause of death in Indonesia. PTM morbidity and mortality rates which are increasing are challenges that must be faced in health development in Indonesia. The role of the community in Integrated Development Post activities or in Indonesia level with POSBINDU related to Non-Communicable Diseases (POSBINDU PTM) is a form of community participation in early detection, monitoring and early follow-up of risk factors for non-communicable diseases independently and continuously. This research to determine the relationship of characteristics (age, sex, occupational status, education level, level of knowledge and cadre support) with the role of the community in the Posbindu Non-communicable Disease (PTM) activity in the Kelurahan Lumpur District of Gresik. This research method uses quantitative analytic with cross sectional approach. The sample in this study was Posbindu participants in the Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Sample technique uses probability sampling with community aged > 15 years who participated in the Posbindu PTM activities at the time of the study with a total sample of 45 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was performed univariate, bivariate using the Chi-Square test. The results of statistical tests found a relationship between community roles and age ($p = 0.003$), level of knowledge ($p = 0.038$), and cadre support ($p = 0.000$). While there is no relationship between sex ($p = 0.247$), employment status ($p = 0.094$), and education level ($p = 0.153$) with the role of the community in Posbindu PTM activities in the Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. The conclusion in this study is that there is a relationship between age, level of knowledge and support of cadres and the role of the community in Posbindu PTM activities in the Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik.

Keywords: Community Role, Posbindu, PTM

Masalah kesehatan masyarakat yang dihadapi Indonesia saat ini adalah makin meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Angka morbiditas dan mortalitas PTM yang makin meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Peran Masyarakat dalam kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) terkait Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

*Correspondence:

Aistikhorotul Mashdaryah
aisty_derajat@yahoo.co.id

Received: 08 Agustus 2019

Accepted: 06 September 2019

Published: 04 Oktober 2019

Citation:

Mashdaryah A and R (2019) Peran Masyarakat Dalam Kegiatan POSBINDU PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019. *Midwifery Jurnal Kebidanan*. 5:2. doi: 10.21070/mid.v5i2.2767

menular secara mandiri dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik (umur, Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Kader) dengan peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta posbindu di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Teknik Sampel menggunakan probability sampling yaitu masyarakat Kelurahan Lumpur usia > 15 tahun yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM pada saat penelitian berlangsung dengan jumlah sampel sebanyak 45 Responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil uji statistic di dapatkan adanya hubungan antara peran masyarakat dengan umur ($p=0.003$), tingkat pengetahuan ($p=0.038$), dan dukungan kader ($p=0.000$). Sedangkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0.247$), status pekerjaan ($p=0.094$), dan tingkat pendidikan ($p=0.153$) dengan peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara umur, tingkat pengetahuan dan dukungan kader dengan peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik.

Keywords: Peran Masyarakat, Posbindu, PTM

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Angka morbiditas dan mortalitas PTM yang semakin meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Peran Masyarakat dalam kegiatan Posbindu merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular mengingat hampir semua faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya

PTM menunjukkan adanya peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013, terdapat peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi. Berdasarkan Survei Sample Registration System (SRS) pada 2014 di Indonesia menunjukkan, Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi penyebab kematian tertinggi pada semua umur setelah stroke, yakni sebesar 12,9%. Data World Health Organization (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari 3/4 kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. (RI (2012))

PTM merupakan penyakit yang diharapkan dapat ditekan angkanya dengan pelaksanaan program GERMAS melalui posbindu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan penyakit tidak menular, pasal 20 ayat 3 menyatakan pada kegiatan Posbindu PTM, dapat dilaksanakan kegiatan deteksi dini, monitoring dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan di bawah pembinaan Puskesmas serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan Penanggulangan PTM, Pemerintah dan Masyarakat dapat melakukan penelitian dengan bekerja sama dengan instansi lain sebagai upaya pencegahan, pengendalian dan penanganan Penyakit tidak menular di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua masyarakat usia > 15 tahun di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik sebanyak 6.890 jiwa. sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang pada kegiatan Posbindu di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik pada bulan Juni tahun 2019. sampel dalam penelitian ini adalah peserta posbindu di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Teknik Sampel menggunakan probability sampling dengan jumlah sampel 45 Responden.

Teknik pengambilan sampel diambil secara consecutive sampling, dimana semua masyarakat yang datang ke posbindu selama periode pengumpulan data dan memenuhi kriteria inklusi, diikutsertakan dalam penelitian sampai jumlah sampel terpenuhi dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dalam kegiatan posbindu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 25 pertanyaan terstruktur yang berhubungan dengan variabel penelitian dengan menggunakan alternatif jawaban skala Likert yang harus dijawab oleh responden dengan mengisi sendiri sesuai pilihan responden. Pertanyaan pada kuisoner berisikan tentang peran masyarakat dan karakteristik peserta posbindu (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan kader) pada kegiatan posbindu. Kuisioner yang digunakan dalam bentuk angket. Surveyor mendampingi responden saat menjawab pertanyaan dalam kuisioner dan menjelaskan setiap pertanyaan dalam daftar pertanyaan lembar kuisioner.

Dalam instrumen ini, peneliti membuat beberapa pertanyaan disesuaikan dengan judul, variabel dan kebutuhan peneliti, untuk itu Sebelum dipergunakan, kuisioner terlebih dahulu diuji coba pada 15 pasien yang berkunjung di posbindu desa karang turi Kabupaten Gresik. Pengolahan data menggunakan software statistic. Pengumpulan data dimulai dari pengurusan ijin dan administrasi lainnya yang dibutuhkan serta dilakukan pelatihan pengisian kuisioner dan lembar observasi untuk penyamaan persepsi antara peneliti dan surveyor. Surveyor merupakan mahasiswa dari Akademi Kebidanan Mandiri Gresik serta dilakukan uji coba survei pada 15 orang dengan kriteria memiliki ciri-ciri yang sama dengan responden di Kelurahan Lumpur kabupaten Gresik. Uji coba kuisioner dilakukan di posbindu desa Karang Turi Kabupaten Gresik untuk memastikan apakah responden memahami pertanyaan dan mampu menjawab dengan baik.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti bersama surveyor dengan melakukan wawancara dan Pemeriksaan 5 meja dalam kegiatan Posbindu meliputi registrasi, wawancara oleh kader (Pembantu Lapangan), Pengukuran BB, TB, pemeriksaan factor resiko Penyakit Tidak Menular antara lain Tekanan Darah, pemeriksaan Kolesterol, Asam Urat dan Gula Darah, serta identifikasi Faktor resiko PTM oleh Petugas Kesehatan dari Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik. Selanjutnya Surveyor melakukan wawancara menggunakan kuisioner terstruktur kepada responden pada kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square.

HASIL

Hasil Univariat

1. Umur

Pada Tabel 1 distribusi responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa dari 45 responden, kelompok umur responden yang terbanyak adalah kelompok umur manula 65 tahun keatas, yaitu sebanyak 16 responden (35.6%), sedangkan kelompok umur yang terendah adalah kelompok umur remaja Akhir usia 17-25 tahun, yaitu sebanyak 1 responden (2.2%).

2. Jenis Kelamin

Pada Tabel 2 distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang berjenis Kelamin Laki-Laki sebanyak 24 responden (53.3%), sedangkan yang berjenis Kelamin perempuan sebanyak 21 responden (46.7%).

3. Pekerjaan

Pada Tabel 3 distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 45

TABLE 1 | Distribusi Responden berdasarkan kelompok Umur Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Kelompok Umur	Frekuensi	
	N	%
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	1	2,2
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	2	4,4
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	6	13,3
Lansia Awal (46-55 Tahun)	8	17,8
Lansia Akhir 56-65 Tahun)	12	26,7
Manula (65 Tahun Keatas)	16	35,6
Total	45	100,0

TABLE 2 | Distribusi Responden berdasarkan kelompok Jenis Kelamin Peserta POSBINDU PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Jenis Kelamin	Frekuensi	
	N	%
Laki-laki	24	53,3
Perempuan	21	46,7
Total	45	100

TABLE 3 | Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Peserta POSBINDU PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Pekerjaan	Frekuensi	
	N	%
Bekerja	27	60,0
Tidak Bekerja	18	40,0
Total	45	100

responden, yang bekerja sebanyak 27 responden (60%), sedangkan yang tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (40%).

4. Pendidikan

TABLE 4 | Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Peserta POSBINDU PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
	N	%
Tinggi	7	15,6
Rendah	38	84,4
Total	45	100

Pada Tabel 4 distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang mempunyai pendidikan Tinggi sebanyak 7 responden (15.6%), sedangkan yang mempunyai Tingkat Pendidikan Rendah sebanyak 38 responden (84.4%).

5. Pengetahuan

TABLE 5 | Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Peserta POSBINDU PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	N	%
Baik	28	62,2
Kurang	17	37,8
Total	45	100

Pada Tabel 5 distribusi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 28 responden (62.2%), sedangkan yang mempunyai Tingkat Pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (37.8%)

6. Dukungan Kader

Pada Tabel 6 distribusi responden berdasarkan Dukungan Kader terhadap Kegiatan Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang menyatakan Dukungan Kader Baik sebanyak 19 responden (42.2%), sedangkan yang menyatakan Dukungan Kader kurang sebanyak 26 responden (57.8%).

TABLE 6 | Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Kader terhadap Kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Dukungan Kader	Frekuensi	
	N	%
Baik	19	42,2
Kurang	26	57,8
Total	45	100

7. Peran Masyarakat di Kegiatan Posbindu PTM

TABLE 7 | Distribusi Responden berdasarkan Peran Masyarakat terhadap Kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Peran Masyarakat	Frekuensi	
	N	%
Tidak Punya Faktor Resiko PTM	18	40,0
Punya Faktor Resiko PTM	27	60,0
Total	45	100,0

Pada Tabel 7 distribusi responden berdasarkan Peran Masyarakat terhadap Kegiatan Posbindu PTM menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang tidak punya faktor resiko PTM sebanyak 18 responden (40%), sedangkan yang punya faktor resiko PTM sebanyak 27 responden (60%).

Hasil Bivariat

TABLE 8 | Hubungan Umur Dengan Peran Masyarakat Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Variabel	Peran Masyarakat				Total		P Value
	n=45		Punya Faktor Resiko PTM		n	%	
	Tidak Faktor Resiko PTM	Punya Faktor Resiko PTM	n	%			
Umur							
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	1	2.2%	0	0%	1	2.2%	P Value= 0.003
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	2	4.4%	0	0%	2	4.4%	
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	2	4.4%	4	8.9%	6	13.3%	
Lansia Awal 46-55 Tahun)	7	15.6%	1	2.2%	8	17.8%	
Lansia Akhir 56-65 Tahun)	2	4.4%	10	22.2%	12	26.7%	
Manula (65 Tahun Keatas)	4	8.9%	12	26.7%	16	35.6%	
Total	18	40%	27	60%	45	100%	

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang berperan dalam kegiatan Posbindu PTM berdasarkan kelompok umur, yang tidak mempunyai factor resiko paling banyak ada pada kelompok umur Lansia awal sebanyak 7 responden (15.6%) sedangkan paling rendah ada pada kelompok Remaja Akhir sebanyak 1 responden (2.2%). Sedangkan peran masyarakat yang mempunyai factor resiko paling tinggi ada pada kelompok Manula sebanyak 12 responden (26.7%) dan paling rendah ada pada kelompok umur remaja akhir dan dewasa awal sebanyak 0 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,003$ Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM.

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang berjenis kelamin laki-laki, terdapat 12 responden (26.7%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan terdapat 12 responden (226.7%) yang mempunyai factor resiko PTM. Sedangkan dari 21 responden yang tidak bekerja, terdapat 6 responden (13.3%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan 27 responden (60%) mempunyai factor resiko PTM.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,247$ Lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM.

TABLE 9 | Hubungan Jenis Kelamin Dengan Peran Masyarakat Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Variabel	Peran Masyarakat				Total		P Value
	n=45		Punya Faktor Resiko PTM		n	%	
	Tidak Faktor Resiko PTM	Punya Faktor Resiko PTM	n	%			
Jenis Kelamin	N	%	n	%	n	%	
Pria	12	26.7%	12	26.7%	24	53.3%	P=0.247
Wanita	6	13.3%	15	33.3%	21	46.7%	
Total	18	40%	27	60%	45	100%	

TABLE 10 | Hubungan Pekerjaan Dengan Peran Masyarakat Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Variabel	Peran Masyarakat				Total		P Value
	n=45		Punya Faktor Resiko PTM		N	%	
	Tidak Faktor Resiko PTM	Punya Faktor Resiko PTM	n	%			
Status Pekerjaan	n	%	n	%	N	%	
Bekerja	14	31.1%	13	28.9%	27	60%	P=0.094
Tidak Bekerja	4	8.9%	14	31.1%	18	40%	
Total	18	40%	27	60%	45	100%	

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang bekerja, terdapat 14 responden (31.1%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan terdapat 13 responden (28.9%) yang mempunyai factor resiko PTM. Sedangkan dari 18 responden yang tidak bekerja, terdapat 4 responden (8.9%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan 14 responden (31.1%) mempunyai factor resiko PTM.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,094$ Lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p>0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM.

TABLE 11 | Hubungan Pendidikan Dengan Peran Masyarakat Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Variabel	Peran Masyarakat				Total		P Value
	n=45		Punya Faktor Resiko PTM		n	%	
	Tidak Faktor Resiko PTM	Punya Faktor Resiko PTM	n	%			
Tingkat Pendidikan	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	5	11.1%	2	4.4%	7	15.6%	P Value=0.153
Rendah	13	28.9%	25	55.6%	38	84.4%	
Total	18	40%	27	60%	45	100%	

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 7 responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, terdapat 5 responden (11.1%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan terdapat 2 responden (15.6%) yang mempunyai factor resiko PTM. Sedangkan dari 38 responden yang tidak bekerja, terdapat 13 responden (28.9%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan 25 responden (55.6%) mempunyai factor resiko PTM.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,153$ Lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p>0,05$) yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM.

TABLE 12 | Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Masyarakat Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Variabel	Peran Masyarakat n=45				Total		P Value
	Tidak Punya Faktor Resiko PTM		Punya Faktor Resiko PTM		n	%	
	n	%	n	%			
Status Pekerjaan							
Bekerja	14	31.1%	13	28.9%	27	60%	P Value= 0.094
Tidak Bekerja	4	8.9%	14	31.1%	18	40%	
Total	18	40%	27	60%	45	100%	

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mempunyai tingkat pendidikan baik, terdapat 15 responden (33.3%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan terdapat 13 responden (28.9%) yang mempunyai factor resiko PTM. Sedangkan dari 17 responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah, terdapat 3 responden (6.7%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan 14 responden (31.1%) mempunyai factor resiko PTM.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,038$ Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM.

TABLE 13 | Hubungan Dukungan Kader Dengan Peran Masyarakat Peserta Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik

Variabel	Peran Masyarakat n=45				Total		P Value
	Tidak Punya Faktor Resiko PTM		Punya Faktor Resiko PTM		n	%	
	N	%	n	%			
Peran Kader							
Baik	16	35.6%	3	6.7%	19	42.2%	P=0.000
Kurang	2	4.4%	24	53.3%	26	57.8%	
Total	18	40%	27	60%	45	100%	

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang baik mendapatkan dukungan kader, terdapat 16 responden (35.6%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan terdapat 3 responden (6.7%) yang mempunyai factor resiko PTM. Sedangkan dari 26 responden yang kurang mendapatkan dukungan kader, terdapat 2 responden (8.9%) yang tidak mempunyai factor resiko PTM dan 24 responden (53.3%) mempunyai factor resiko PTM.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,000$ Lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan kader dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang datang ke Posbindu PTM lebih dominan masyarakat kelompok lansia maupun manula yang telah mempunyai factor resiko penyakit tidak memular seperti Kolesterol, asam urat, gula darah, merokok maupun tekanan darah diatas normal. Hal ini menunjukkan kurangnya peran masyarakat usia muda dalam melaksanakan deteksi dini penyakit tidak menular. Padahal saat ini tingkat kematian akibat PTM sangatlah tinggi.

Dari hasil penelitian diatas Peran masyarakat dalam Kegiatan Posbindu masih jauh dari Sasaran utama Posbindu yaitu kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM

berusia 15 tahun ke atas. Karena peserta yang datang dalam kegiatan Posbindu hampir seluruhnya merupakan masyarakat yang sudah berumur 30 tahun keatas. Berdasarkan hasil uji bivariate menunjukkan peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM yang mempunyai factor resiko paling tinggi ada pada kelompok Manula sebanyak 12 responden (26.7%). Semakin matang seseorang maka kesadaran akan kesehatan semakin tinggi. Umumnya Masyarakat akan memeriksakan kesehatannya jika sudah mendapati gejala atau factor resiko.

Hal ini menunjukkan peran serta masyarakat dalam Posbindu masih dalam taraf pemeriksaan atau upaya rehabilitative karena masyarakat yang berperan dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM masih rendah. Masyarakat yang datang ke Posbindu lebih banyak yang sudah mempunyai factor resiko seperti masyarakat yang sudah mempunyai Tekanan Darah diatas 140/90 mmHg, Gula Darah diatas 150 mg/dl, Kolesterol diatas 200 mg maupun nilai asam urat diatas 5mg, atau mereka yang merokok aktif maupun pasif.

Tujuan dari penyelenggaraan Posbindu PTM, yaitu agar faktor risiko PTM dapat dicegah dan dikendalikan lebih dini. Untuk itu pemerintah telah menentukan sasaran dari Posbindu PTM adalah masyarakat usia > 15 tahun. Namun masyarakat yang telah mempunyai faktor risiko PTM harus terpantau secara rutin dapat selalu terjaga pada kondisi normal atau tidak masuk dalam kategori buruk, namun bagi masyarakat yang sudah berada dalam kondisi buruk, faktor risiko tersebut harus dikembalikan pada kondisi normal. Tidak semua pengendalian faktor risiko PTM, harus dilakukan dengan obat-obatan.

Masyarakat diharapkan berada pada tahap dini, kondisi faktor risiko PTM dapat dicegah dan dikendalikan melalui diet yang sehat, aktifitas fisik yang cukup dan gaya hidup yang sehat seperti berhenti merokok, pengelolaan stres dan lain-lain. Melalui konseling dan/atau edukasi dengan kader konselor/edukator, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko PTM dapat ditingkatkan. Dengan proses pembelajaran di atas secara bertahap, maka setiap individu yang mempunyai faktor risiko akan mempunyai peran tentang bagaimana menerapkan gaya hidup yang lebih sehat secara mandiri.

Hubungan Jenis Kelamin dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019

Peserta posbindu di kelurahan lumpur lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan lokasi Posbindu yang berdekatan dengan tempat pelelangan ikan di Desa lumpur. Sehingga para pekerja di tempat tersebut yang mayoritas Laki-laki bisa dengan mudah datang ke tempat Posbindu. Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test diperoleh $p=0,247$ Lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($p>0,05$) yang berarti H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM. Menurut penelitian N (2017) menyatakan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dikarenakan wanita lebih banyak memiliki waktu dirumah sebagai ibu rumah tangga dibandingkan dengan laki-laki yang harus bekerja diluar rumah sebagai kepala keluarga.

Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dikarenakan selain jenis kelamin, factor lokasi pelaksanaan Posbindu PTM juga sangat mempengaruhi peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu. Lokasi pelaksanaan Posbindu yang dekat dengan kawasan pusat pelelangan ikan yang mayoritas pekerjanya adalah laki-laki menjadi factor yang mempengaruhi jumlah responden laki-laki yang datang dalam kegiatan Posbindu.

Hubungan Status Pekerjaan dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,094. Karena nilai p value < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan peran masyarakat dalam Kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Status bekerja maupun tidak bekerja tidak mempengaruhi masyarakat dalam berperan dalam kegiatan Posbindu PTM.

Masyarakat dengan status tidak bekerja harusnya memiliki peluang ataupun kesempatan yang lebih besar untuk berperan dalam pelayanan yang ada karena sebagian besar waktu mereka habiskan dirumah dibandingkan mereka yang bekerja. Tetapi pada penelitian ini, responden dengan status bekerja lebih banyak yang berperan dalam kegiatan posbindu. Hal ini

dikarenakan masyarakat tidak didukung oleh kesadaran dan pengetahuan tentang peran dalam kegiatan posbindu. Sebagian besar responden tidak mengetahui, sehingga mempengaruhi peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu.

Faktor lokasi pelaksanaan Posbindu yang berada di dekat tempat usaha pelelangan ikan juga berdampak terhadap karakteristik masyarakat dalam berperan dalam kegiatan Posbindu. Selain itu adanya kecenderungan seseorang yang bekerja lebih aktif mencari pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang tidak bekerja, disebabkan karena disamping pengetahuannya lebih tinggi, juga karena mereka lebih mandiri secara ekonomi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,153. Karena nilai p value > 0,005, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tinggi lebih sedikit dalam kegiatan Posbindu PTM.

Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi tidak disertai dengan kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai posbindu itu sendiri sehingga mereka kurang memahami kegiatan posbindu. Apabila pemerintah menyadari kurangnya kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan maka perlu segera diambil tindakan yang bersifat nyata, misalnya diadakan penyuluhan kesehatan, pelaksanaan program kesehatan yang berkelanjutan dan upaya lain yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan.

Tingkat pendidikan tidak bisa diintervensi langsung oleh sector kesehatan, oleh sebab itu penekanan yang penting yang berpendidikan rendah adalah pemberian informasi melalui penyuluhan sehingga dengan diberikan pengetahuan tentang Posbindu PTM, walaupun dengan pendidikan rendah akan membantu proporsi peningkatan pelayanan pemanfaatan posbindu.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019

Hasil distribusi responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 28 responden (62.2%), sedangkan yang mempunyai Tingkat Pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (37.8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian N (2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku, pengetahuan bermanfaat bagi seseorang dalam memutuskan tindakan yang dia ambil baik atau salah sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas maka akan lebih bijak dalam memutuskan suatu tindakan dan pengetahuan tersebut membuat perilaku yang seseorang lakukan bersifat langgeng atau berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis bivariat uji hubungan menggunakan Chi Square diperoleh p value 0,038.

Karena nilai p value > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Peran masyarakat dalam kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Pengetahuan mengenai Posbindu menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke Posbindu. Jika pengetahuan masyarakat mengenai Posbindu kurang, maka masyarakat tersebut akan cenderung lebih memilih untuk berdiam saja di rumah karena tidak mengetahui tentang Posbindu.

Oleh sebab itu, bila masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik mengenai Posbindu, maka masyarakat tersebut akan mempunyai sikap yang positif pula mengenai Posbindu, sehingga masyarakat mampu ikut berperan dalam kegiatan Posbindu di wilayahnya. Tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya posbindu juga sangat mempengaruhi peran serta masyarakat dalam kegiatan Posbindu pada penelitian ini.

Didapatkan masyarakat dengan pengetahuan baik yang datang dalam kegiatan posbindu lebih sedikit yang mempunyai factor resiko terhadap Penyakit Tidak Menular. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai pengetahuan baik lebih bias mengontrol kesehatan dengan melakukan deteksi dini dalam kegiatan Posbindu meskipun belum mempunyai factor resiko PTM.

Tujuan dari penyelenggaraan Posbindu PTM, yaitu agar faktor risiko PTM dapat dicegah

dan dikendalikan lebih dini. Faktor risiko PTM yang telah terpantau secara rutin dapat selalu terjaga pada kondisi normal atau tidak masuk dalam kategori buruk, namun jika sudah berada dalam kondisi buruk, faktor risiko tersebut harus dikembalikan pada kondisi normal. Tidak semua cara pengendalian faktor risiko PTM, harus dilakukan dengan obat-obatan.

Pada tahap dini, kondisi faktor risiko PTM dapat dicegah dan dikendalikan melalui diet yang sehat, aktifitas fisik yang cukup dan gaya hidup yang sehat seperti berhenti merokok, pengelolaan stres dan lain-lain. Melalui konseling dan/atau edukasi dengan kader konselor/edukator, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko PTM dapat ditingkatkan.

Dengan proses pembelajaran di atas secara bertahap, maka setiap individu yang mempunyai faktor risiko akan mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menerapkan gaya hidup yang lebih sehat secara mandiri.

Sebagian besar responden yang berperan dalam kegiatan Posbindu PTM sudah mempunyai factor resiko PTM sebelumnya. Bahkan banyak responden yang sudah terdeteksi mempunyai Penyakit Tidak Menular pada kegiatan Posbindu PTM antara lain Penyakit Jantung Koroner (PJK), Diabetes Militus, Hipertensi dan Stroke. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan masyarakat tentang Hidup Sehat masih sangat kurang. Bahkan Beberapa responden menyatakan hanya mengetahui tentang adanya pemeriksaan kesehatan gratis. Padahal yang dimaksud dalam hal itu adalah Posbindu PTM.

Keterjangkauan informasi mengenai Posbindu PTM ini hanya pada masyarakat sekitar tempat pelaksanaan Posbindu. Kurangnya sosialisasi ataupun informasi mengenai manfaat Posbindu PTM tentu mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berperan dalam hal Pencegahan PTM dari pada Pengobatan PTM. Masyarakat yang tidak mengikuti posbindu ini dapat disebabkan karena masyarakat tidak atau belum mengetahui manfaat dari posbindu itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Peran Masyarakat dalam Kegiatan Posbindu PTM di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Didapatkan

1. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Umur dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019
2. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019
3. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Status Pekerjaan dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019
4. Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan peran masyarakat di kegiatan Posbindu PTM Kabupaten Gresik Tahun 2019.

SARAN

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sehat yang tidak mempunyai factor Resiko Penyakit Tidak Menular yang berperan dalam kegiatan Posbindu PTM masih sangat rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat yang sesuai sasaran dan tujuan Posbindu
2. Petugas Kesehatan maupun Kader lebih aktif dalam melakukan koordinasi kepada masyarakat dalam pelaksanaan Posbindu PTM
3. Puskesmas selaku Koordinator pelaksanaan Posbindu lebih meningkatkan kemampuan kader melalui pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pelayanan Posbindu PTM
4. Pelaksanaan Posbindu yang lebih merata di setiap kelompok maupun Organisasi masyarakat

5. Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik mampu melaksanakan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Posbindu PTM di setiap wilayah kerja Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian tentang Posbindu seperti Faktor Resiko PTM, Jenis Penyakit Tidak Menular maupun Kegiatan yang berperan dalam pencegahan PTM.

REFERENCES

N, N. (2017). Skripsi: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar.

RI, K. (2012). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)*, and others (ed.).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or

financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Mashdaryah and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.